

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTER DAN
PERKEMBANGAN INTELEKTUAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH
PENGKENDAKAN KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**RISMAYANTI
NIM 11.16.2.0033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**HUBUNGAN ANTARA KARAKTER DAN
PERKEMBANGAN INTELEKTUAL SISWA DI
MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH
PENGKENDAKAN KECAMATAN
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**RISMAYANTI
NIM 11.16.2.0033**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag**
- 2. Drs. Efendi P., M.Sos.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismayanti
Nim : 11.16.2.0033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 8 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,

Rismayanti
NIM 11.16.2.0033

ABSTRAK

Rismayanti, 2015. "Hubungan antara Karakter dan Perkembangan Intelektual Siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara". Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Pembimbing (1), Dr. Abdul Pirol, M. Ag., (2) Drs. Efendi P, M. Sos. I.

Kata Kunci : Karakter, Perkembangan Intelektual

Permasalahan pokok pada penelitian ini meliputi tiga rumusan masalah: 1. Bagaimana gambaran karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. 2. Bagaimana tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. 3. Adakah hubungan karakter dengan perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, sumber datanya diperoleh dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat simetris dengan jumlah populasi 97 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* ditetapkan 50 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 20 for windows*.

Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata karakter, yaitu 79,8400 dengan standar deviasi sebesar 7,89047 dari skor ideal 100. Demikian halnya skor rata-rata perkembangan intelektual, yaitu 75,4200 dengan standar deviasi sebesar 7,71717 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara karakter dengan perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 adalah positif dan sedang.

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Hubungan antara Karakter dan Perkembangan Intelektual Siswa di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor beserta wakil-wakil Rektor IAIN Palopo;
2. Drs. Nurdin K., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A, selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sekretaris Fakultas Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku

- ketua kelompok kerja prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku pembimbing I dan Drs. Efendi P, M. Sos. I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini;
 4. Dr. H. Bulu, M.Ag, selaku penguji I, dan Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku penguji II yang telah menyempatkan waktunya memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini;
 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M selaku validator I dan Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag selaku validator II yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini;
 6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan skripsi;
 7. Kepala Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi;
 8. Kedua orang tua tercinta, ayah Mappatang dan ibu Hj.Nasirah yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, pengorbanan dan tetesan keringat tak kenal lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayang, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakanku, Terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahiku, dan terimakasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai awal perkuliahan sampai proses penyelesaian studi;
 9. Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara beserta guru-guru dan staf-staf serta siswa-siswi yang telah bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti;

10. Kepada saudara-saudariku dan sahabat-sahabat seperjuanganku yang bersama-sama meneteskan airmata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta pengetahuan di alam jagat raya ilmu pengetahuan yang Allah swt. hamparkan luas kepada manusia. Terima kasih untukmu semua HMI/ KOHATI Cabang Palopo (Ahmad Syamsuri S.Pd.I, Saparuddin, S.Pd.I, Fachrul Rizal S.Pd, Akbar, S.Pd.I, Muh. Jaya, S.Pd., Muh. Anjar P, S.Pd.I, Arsyad Aidun serta Ahmad Yani/ Miftah, Alyah, Ummul Fiqriyah S.Pd, Fatmawati S.Pd, Mardiana S.Pd, dll), keluarga besar HMPS-PAI angkatan 2011, (Darmawati, Hasnawati, Masniar, Jumarni, Rismala, Umrah, Ayu Nurmalasari, dll). Kos Mama Erna (Darma, Hasna, Elha, Eny, Ainun, Andini, Ummul, Phia) dll.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah di sisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Aamiin.

Palopo, 07 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Karakter.....	11

C. Intelektual.....	22
D. Karakter dan Kecerdasan.....	26
E. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN
29

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Sumber dan Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas Instrumen.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

41

A. Selayang Pandang MTs As'adiyah Pengkendekan.....	41
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
C. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	59
D. Pengujian Hipotesis.....	61

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....62

BAB V PENUTUP

.....
68

A. Kesimpulan.....68

B. Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyebaran Populasi di MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.....	30
Tabel 3.2 keadaan Populasi, Subpopulasi dan Sampel di MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015.....	31
Tabel 3.3 Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Karakter dan Aspek Perkembangan Intelektual.....	35
Tabel 3.4 Model Kesepakatan Penilaian antara Pakar.....	36
Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Pegawai MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015.....	43
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015.....	45
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015.....	46
Tabel 4.5 Perolehan Hasil Karakter.....	47
Tabel 4.6 Perolehan Kategorisasi Karakter Siswa.....	48
Tabel 4.7 Menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.....	49
Tabel 4.8 Patuh pada tata tertib dalam aturan bersama/sekolah.....	50
Tabel 4.9 Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain.....	50
Tabel 4.10 Datang di sekolah dengan tepat waktu.....	51

Tabel 4.11 Menghormati orang yang lebih tua.....	51
Tabel 4.12 Perolehan Hasil Perkembangan Intelektual.....	52
Tabel 4.13 Perolehan Kategorisasi Perkembangan Intelektual Siswa.....	53
Tabel 4.14 Berpendapat/melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.....	54
Tabel 4.15 Mampu membuat keputusan dengan cepat.....	54
Tabel 4.16 Aktif disetiap ada kerja kelompok.....	55
Tabel 4.17 Menyediakan buku referensi sebelum pelajaran dimulai.....	56
Tabel 4.18 Bersegera mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru.....	56
Tabel 4.19 Uji Normalitas Data.....	58
Table 4.20 <i>Test of Homogeneity of Variances</i>	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak era globalisasi yang senantiasa menjadi perbincangan dalam pendidikan adalah terkait masalah karakter hingga muncul dalam kurikulum 2013 tentang “pendidikan karakter”.¹ Dalam hal ini siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Karakter merupakan pilihan hidup manusia dalam menentukan jati dirinya. Dalam hal ini karakter merupakan suatu pola tingkah laku yang mencerminkan jati diri seseorang yang biasa dilihat dan dicermati dari cara ia bertindak dan bersikap.

Berbicara masalah karakter berarti berbicara masalah budi pekerti, watak, etika, akhlak dan moral. Sehingga karakter sangat perlu untuk dikaji dan teliti terkhususnya pada diri seorang anak diusia perkembangannya. Oleh karenanya kinerja dari pada seorang guru sangat diharapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini utamanya dalam dunia pendidikan. Dimana sosok seorang guru berperan penting dalam perkembangan watak (karakter) tersebut.

Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan hal yang sangat tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai istilah perluasan terhadap “watak”. Apakah watak itu harus dikembangkan, dibentuk, atau difasilitasi. Perspektif pedagogik lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan/menguatkan/memfasilitasi watak, bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk, maka tidak ada

proses pedagogik/pendidik, yang terjadi hanyalah pengajaran.² Pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian dan lain-lainnya. Itu adalah pilihan dari masing-masing individu yang perlu dikembangkan dan perlu dibina, sejak usia dini (idealnya). Bila dilihat dari sudut pandang Psikologi Perkembangan, tentu saja karakter yang terbentuk bukanlah sesuatu yang tiba-tiba ada, namun merupakan pembentukan yang berkaitan erat dengan perkembangan sosial anak, disamping pengaruh kuat dari perkembangan pikiran, perasaan serta kemauan atas hasil tanggapan dari anak.³ Hal ini seorang anak sudah mulai sadar betul tentang tata nilai kesusilaan (value). Anak akan patuh atau melanggar berdasarkan kepehamannya terhadap konsep tata nilai yang diterima. Pada saat itu anak benar-benar berada pada kondisi dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Selain membahas masalah karakter, juga akan dibahas masalah intelektual, dimana keberadaan intelektual ini sangat mutlak diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dan tentunya juga penting bagi dikehidupan kelak. Hubungan intelektual dan tingkah laku organisme sebagai suatu sistem dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena kemampuan mengakomodasi struktur kognitifnya sedemikian rupa sehingga objek yang baru itu dapat ditangkap dan dipahami secara memadai, asimilasi suatu proses individu memasukkan dan menggabungkan pengalaman-pengalaman dengan struktur psikologis yang telah ada pada individu. Struktur

psikologis dalam diri individu disebut dengan istilah skema yang berarti kerangka mental individu yang digunakan untuk menafsirkan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.⁴

Gardner dan Daniel Goleman, pendiri *Collaborative for Social and Emotional Learning di Yale University Child Study Center* dalam buku sekolahnya manusia yang ditulis oleh Munir Chatib menyatakan bahwa, sangat naïf jika kecerdasan seseorang hanya dilihat dari interval angka IQ. Padahal kenyataannya, kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang melibatkan kecerdasan diri, disiplin, dan empati yang kesemuanya dikenal sebagai kecerdasan emosional.⁵

Kemampuan akademik, nilai rapor, seringnya melaksanakan shalat, puasa dan sedekah bukanlah satu-satunya menjadi tolak ukur seberapa baik jati diri seseorang. Karena banyak orang hanya pandai berteori, dalam artian mengetahui hal mana yang baik dan bisa berkata tentang kebaikan akan tetapi ia melakukan sebaliknya. Begitu pula banyak orang tidak bisa berkata tentang kebaikan tetapi ia melakukan hal-hal yang sangat bernilai.

Banyak contoh yang dapat dimaknai termasuk kisah pada zaman Rasulullah saw. bahwa serombongan orang datang kepada Rasulullah saw. seraya berkata, “ya Rasulullah, ada seorang wanita yang rajin mengerjakan shalat, puasa, dan menunaikan zakat. Tetapi wanita tersebut suka menyakiti tetangganya.” Lalu Rasulullah saw. bersabda, “sesungguhnya tempat wanita itu adalah api neraka.” Dikisahkan pula tentang wanita lainnya yang sedikit shalat, puasa dan sedikit

zakatnya. Namun demikian, wanita tersebut tidak suka menyakiti perasaan tetangganya sedikitpun. Mendengar itu, Rasulullah saw. bersabda, "tempat wanita itu adalah surga."⁶

Begitupula ketika dihubungkan dengan karakter terhadap perkembangan intelektual. Contoh kasus lainnya bahwa ada siswa yang buruk perilakunya namun dia terkadang mendapat nilai yang tinggi dari gurunya, sebaliknya ada siswa yang baik perilakunya akan tetapi dia mendapat nilai yang rendah, bahkan ada pula siswa yang buruk perilakunya rendah pula nilainya dan sebaliknya ada juga siswa yang baik perilakunya dan tinggi pula nilainya. Akan tetapi jangan terlalu keliru dalam memahami hal ini. Ini bukan anjuran untuk sedikit beribadah ataupun sedikit belajar. Diinginkan dari hal ini adalah adanya satu pemahaman yang mendalam, agar tidak memperbaiki satu sisi namun memiliki keburukan di sisi lainnya. Oleh karenanya itu memahami karakter dan perkembangan intelektual pada anak sangat penting untuk dikaji terkhusus bagi para calon pendidik, baik itu orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian secara mendalam di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?
3. Adakah hubungan karakter dengan perkembangan intelektual siswa di MTs As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ?

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan termasuk dalam kategori baik.
2. Perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan termasuk dalam kategori baik.
3. Ada hubungan antara karakter dan perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui hubungan karakter dengan perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal memahami seberapa jauh hubungan antara karakter dan perkembangan intelektual.

2. Manfaat Praktis

Memberi manfaat tersendiri bagi penulis di dalam melatih diri membuat karya ilmiah sekaligus untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang ditetapkan di IAIN Palopo, seperti menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar kesarjanaan.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari persepsi yang beda dalam penelitian ini maka akan dijelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini. Skripsi ini berjudul: "Hubungan Karakter dan Perkembangan Intelektual Siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan".

Untuk mempermudah memahami maksud yang dikehendaki dari judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian dari kata yang merangkai judul tersebut:

1. Karakter

Karakter dalam hal ini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, diantaranya kejujuran, tanggung jawab, toleransi, sopan santun, disiplin, gotong royong, dan percaya diri yang terwujud dalam sifat, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Intelektual

Intelektual yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah istilah yang menggambarkan mengenai orang pintar, selalu naik tingkat, cerdas, memperoleh nilai baik atau prestasi belajarnya tinggi atau bintang kelas.

Adapun ruang lingkup yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mencermati tentang adanya “hubungan” karakter terhadap intelektual, yang terdiri atas karakter yang baik dengan peningkatan prestasi siswa. Wilayah penelitian ini hanya berlaku bagi siswa dalam satu sekolah yakni sekolah Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Tahun ajaran 2014/2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil temuan yang dikemukakan oleh para peneliti sebagai berikut:

Samrah dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan ESQ (*Emotional Spritual Quotient*) Siswa di SMP Lestari Paconne Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Menyimpulkan bahwa Pembinaa EQ di SMP Lestari Paconne kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Meliputi: pembinaan kesadaran diri siswa, pembinaan pengaturan diri siswa, pembinaan kecakapan motivasi, pembinaan kemampuan berempati, dan menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa.¹

M. Sholihun dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Membina Etika Sopan Santun Siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena kabupaten Luwu Timur” menyimpulkan bahwa cara yang dilakukan dalam membina etika sopan santun siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo adalah memperlihatkan contoh perilaku etika sopan santun kepada siswa, memberikan pemahaman pada siswa tentang pentingnya sikap sopan santun, memberikan sanksi hukuman pada siswa yang melanggar etika sopan santun di sekolah, memberikan penilaian tersendiri tentang sikap sopan santun siswa di sekolah, membiasakan siswa berperilaku sopan santun di rumah, membiasakan siswa berperilaku sopan santun di

sekolah, dan membiasakan siswa berperilaku sopan santun di lingkungan masyarakat.²

Abdul Rasyid dalam skripsi yang berjudul “Peran Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa MA Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur” menyimpulkan bahwa urgensi kecerdasan emosional dalam membentuk kepribadian siswa cukup maksimal, karena dengan kecerdasan emosional guru lebih muda melakukan interaksi dengan siswa dan guru juga lebih menerapkan materi yang mereka sampaikan. Adapun yang menjadi keurgensian kecerdasan emosional adalah mengikut sertakan peran emosional dalam proses pembelajaran, guru menjadikan waktu luangnya untuk berkomunikasi dengan siswa, guru dapat melakukan komunikasi dengan baik, memberikan contoh kepada siswa mengenai kepribadian yang baik.³

Setelah mencermati beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan diantaranya; ada yang mengkaji peran guru agama Islam dalam pembinaan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) siswa, kemudian ada yang meneliti tentang strategi guru dalam membina etika sopan santun siswa, dan penelitian selanjutnya mengkaji tentang peran kecerdasan emosional guru terhadap pembentukan

kepribadian siswa. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan ini berfokus pada hubungan antara karakter dan perkembangan intelektual siswa. Di samping itu, yang menjadi perbedaan kedua dalam hal ini masalah lokasi penelitian yaitu penelitian ini khusus di Sekolah Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

B. Karakter

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata karakter tercantum dalam *kamus bahasa Indonesia kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat.

Karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari diantaranya pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Karakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan, dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekana dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah apa yang anda lakukan ketika tak seorang pun memperhatikan anda.⁴

Karakter sesungguhnya bukan sekadar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi, dan teknik pengajaran secara operasional.

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun, pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik (*academic achievement*), sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.⁵

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas masalah pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

Berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Isra (17)/23-24

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁶

Surat al-Isra yang dijelaskan di atas, memiliki kandungan mengenai pendidikan berkarakter. Definisi dari karakter adalah satu kesatuan yang membedakan satu dengan yang lain atau dengan kata lain karakter adalah kekuatan moral yang memiliki sinonim berupa moral, budipekerti, adab, sopan santun dan akhlak. Kembali kepada pengertian dari Surah al-Isra di atas, disebutkan bahwa yang pertama, Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk menyembah Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Yang kedua, berbakti kepada orang tua dan selalu mendoakannya dalam kebaikan. Hal ini sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter dimana orang tua sebagai pendidik kepada anak. Segala sesuatu yang diajarkan dengan baik pada mulanya akan menanamkan karakter yang baik pula pada

anak. Untuk itu berbakti kepada orang tua merupakan suatu cara yang harus dilakukan.

Melihat seberapa pentingnya karakter dalam kehidupan, ayat-ayat tentang pendidikan tidak hanya terdapat pada Q.S al-Isra di atas, akan tetapi terdapat pula pada ayat-ayat yang lain adalah sebagai berikut:

Berdasarkan firman Allah swt. Q.S. al-An'am (6)/151-153

وَمَنْ يَعْصِ أُمَّةً مِّنْهُنَّ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ
 مَخْرَجًا وَسَعَةً وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 عَصَايَ وَأَنْهَىٰ عَنْ عُصَايَ أَتَتْهُ الْبَرَكَاتُ
 أَتَتْهُ مِمَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ
 الْعَظِيمُ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
 وَأَعْتَدَ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا
 يُغْنِي عَنْهُ اللَّهُ بِرِزْقِهِ إِذَا خَشِيَ اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ وَيُؤْتَ الرِّزْقَ يَكْفُلْ لِيَتْلُوا
 آيَاتِ اللَّهِ وَلِيَذْكُرُوا الْأَيَّامَ الَّتِي بَدَأَ
 فِيهَا الْبَشَرِ لَعَلَّ هُمْ يَرْجَعُونَ
 وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيُؤْتَ الرِّزْقَ
 يَكْفُلْ لِيَتْلُوا آيَاتِ اللَّهِ وَلِيَذْكُرُوا
 الْأَيَّامَ الَّتِي بَدَأَ فِيهَا الْبَشَرِ لَعَلَّ
 هُمْ يَرْجَعُونَ

Terjemahnya :

Katakanlah: ”marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhan mu, yaitu: Jangan kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka; - dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan

sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahaminya. Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermamfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat, dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Q.S. al-An'am ayat 151-153 tersebut adalah takwa, kasih sayang, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, jujur, dan adil. Nilai takwa yang terdapat pada karakter religius merupakan karakter yang kompleks. Tidak hanya sebatas penyembahan terhadap Allah, tetapi juga berimplikasi pada karakter yang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan tidak hanya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, tetapi juga lewat lingkungan pendidikannya yaitu sekolah.

Adapun salah satu hadis yang menjelaskan masalah karakter, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ
 إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمِّ . (صَحِيحُ الْبُخَارِيِّ)⁸

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Zakariya` dari 'Amir dia berkata; saya mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya). (H.R. Bukhori)

Di bawah ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap perilaku yang pernah tersurat dalam kurikulum 2013 pada KI-2 tentang sikap sosial jenjang SMP/MTs.⁹

1. Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting karena kejujuran mendasari semua aktivitas dalam belajar mengajar. Ada lima implikasi kejujuran terhadap proses belajar mengajar yaitu; tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat pendidikan, dan lingkungan.¹⁰ Lingkungan yang demikian ini sangat diperlukan dalam rangka membentuk anak didik yang memiliki kepribadian yang jujur dan akhlak yang mulia. Kualitas kejujuran seseorang meliputi seluruh perilakunya, yaitu, perilaku yang termanifestasi keluar, maupun sikap batin yang ada di dalam diri seseorang tersebut. Keaslian kepribadian seseorang bisa dilihat dari kualitas kejujurannya. Perilaku jujur mengukur kualitas moral seseorang dimana segala pola perilaku dan motivasi tergantung pada pengaturan diri (*self-regulation*)

seorang individu. Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Bersikap jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Dengan menjadi seorang pribadi yang berkualitas, mampu membangun sebuah masyarakat ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan mengakuinya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis. Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial, ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama. Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap

dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.¹¹

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Artinya harus mengakui keberadaan orang lain dengan segala perbedaannya. Tidak saling mengganggu dan tidak pula saling menyalahkan sebab kemampuan penting dalam pergaulan adalah berempati. Yakni kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menerima sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang terhadap berbagai macam hal. Kemampuan-kemampuan tersebut sebagai suatu seni bekerjasama dan untuk menghindari konflik. Sifat ini mengarah kepada kepedulian, mementingkan orang lain dan belas kasih, toleransi dan menerima perbedaan.¹² Perbedaan tersebut tidak harus dipertentangkan, karena dengan terbentuknya dan terjalannya sikap seperti ini justru akan terimplementasi sikap tenggang rasa diantara sesama. Perbedaan itu akan tetap ada, namun yang perlu kita usahakan bagaimana perbedaan itu tetap dapat dipersatukan, karena penyatuan itu akan dapat menimbulkan kesan yang sangat indah.

4. Santun atau Sopan

Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku pada tempat dan waktu tertentu serta bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti di dalam kelas dalam situasi guru sedang menjelaskan materi lalu harus memperhatikan seseorang yang ada di depan. Menunjukkan sikap yang memperhatikan, mendengarkan dengan baik, dan bila bertanya pun harus dengan yang baik, kekurangan individu seseorang secara fisik, akan tertutup rapi dan tidak terlihat jika dibungkus dengan sikap dan *inner beauty* yang ada. Mungkin sifatnya yang begitu berhati emas yang mampu menutupi kekurangannya.¹³

5. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap ini sangat perlu untuk dimiliki oleh setiap orang sebab kesuksesan seseorang tergantung bagaimana memanfaatkan waktunya. Jika disiplin ini disandingkan dengan Islam maka terdapat sebuah ayat yang menginggung masalah waktu adalah sebagai berikut :

Berdasarkan firman Allah swt. Q.S. al-‘Ashr (103)/3

اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ . اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ . اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ
 اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ
 اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ اِنَّ اِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ
 اِنَّ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ

Terjemahnya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan penegasan Allah swt. pada kerugian terhadap orang-orang yang menyiakan-nyiakan waktu dan keberuntungan bagi orang-orang yang memamfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya dalam kebaikan.

6. Gotong Royong

Sebagaimana ketahui bahwa di dalam situasi sosial yaitu situasi-situasi dimana terdapat salin hubungan di antara manusia satu dengan lainnya, terdapat tata hubungan tingkah laku dan sikap di antara anggota-anggotanya. Sehingga sangat perlulah yang namanya hidup saling gotong royong. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Sheriff berpendapat dalam bukunya Asri Budiningsih bahwa ia membedakan situasi sosial ke dalam 2 golongan yaitu, *togetherness situation* (situasi kebersamaan) dan *group situation* (situasi kelompok sosial). Situasi kebersamaan adalah situasi dimana berkumpul sejumlah orang yang sebelumnya tidak saling mengenal dan mempunyai saling hubungan yang teratur. Mereka kebetulan berada secara bersamaan dalam suatu tempat karena kepentingan yang sama. Adapun situasi kelompok sosial adalah situasi dimana berkumpulnya sejumlah orang yang sudah saling mengenal dan mempunyai hubungan saling teratur. Mereka berada secara bersamaan dalam suatu

tempat karena kepentingan yang sama. salah satu diantaranya yaitu lingkungan Pendidikan.¹⁵

7. Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. Setiap manusia lahir sebagai pribadi yang unik. Perbedaan-perbedaan pribadi anak lebih penting daripada kesamaannya. Potensi perbedaannya yang menentukan proses pembelajaran dan posisi masa depannya. Tetapi kompetensi pribadi tumbuh melalui belajar dari pengalaman, lalu berkembang membentuk diri sebagai pribadi yang unik dalam proses yang berkelanjutan sepanjang hayat.¹⁶ Maka dari itu sikap percaya diri ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa sebab hal ini merupakan salah satu partisipasi siswa dalam menentukan model dan proses belajarnya.

C. Intelektual

Pemahaman makna kecerdasan intelektual merupakan hal yang terkait dalam diri manusia, terutama pada diri seorang anak di dalam dunia pendidikan. Dimana seorang anak adalah generasi penerus yang akan datang, maka baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi

pengembangan risalah peradaban bangsa ini.¹⁷ Akan tetapi untuk mencapai semua itu tidak mudah seperti membolak-balikkan telapak tangan, tetapi butuh proses yang harus dilalui yaitu proses pendidikan. Selanjutnya ketika berbicara masalah pemahaman makna kecerdasan, hal itu tentunya tidak terlepas dari proses berfikir. Dalam proses berfikir itu adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Bagian-bagian pengetahuan yaitu segala sesuatu yang telah dimiliki, yang berupa pengertian-pengertian ataupun tanggapan-tanggapan.¹⁸

Multiple Intelligences menyarankan untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan seorang anak dan mengubur ketidakmampuan atau kelemahan anak. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Tentu dalam menemukan kecerdasannya, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya. Baik itu orangtua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu Negara. Sehingga ia mampu bermanfaat bagi orang banyak.¹⁹

Selain intelektual yang diterapkan dalam dunia pendidikan secara umum di atas, adapun kecerdasan intelektual juga merupakan konsep yang sangat penting dibahas dan perlu diterapkan dalam sistem pendidikan Islam secara khususnya. Oleh karena itu, perumusan konsep dan strategi penerapannya mesti dilakukan dalam sistem pendidikan Islam guna menumbuhkan kecerdasan intelektual anak didik. Manusia dibekali Allah swt. intelektual yang cerdas. Di antaranya daya ingat yang

tajam, sistematika dalam berpikir dan merumuskan persoalan, menyikapi persoalan secara simpel dan lain sebagainya. Kecerdasan intelektual juga akan memberikan jalan keluar ketika menghadapi kondisi sulit. Bentuknya dapat berupa alternatif pemecahan yang beragam dan melalui cara yang ringan dan lainnya. Oleh karena itu Pentingnya mendayagunakan akal sangat dianjurkan oleh Islam.

Dalam al-Qur'an kedudukan ilmu sangat penting, al-Qur'an menyinggung akar kata ilmu dan derivasinya sebanyak 800 kali.²⁰ Dan tidak terhitung pula banyaknya Hadis Rasulullah saw. yang mendorong manusia untuk selalu berpikir dan merenung. Diantara ayat-ayat tersebut adalah: ajakan untuk mempelajari alam dan dirinya sendiri (Q.S. al-Jatsiyah, 45:53). Persaksian terhadap Allah (Q.S. al-A'raaf, 7:172). Proses penciptaan manusia (Q.S. al-Sajadah, 32:9). Mendorong manusia untuk memikirkan kejadian langit dan bumi serta pergantian malam dengan siang (Q.S. ali 'Imran, 3:190). Mengajak manusia untuk merenungkan betapa variatifnya bentuk, rasa dan warna tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, padahal berasal dari tanah yang sama (Q.S. al-Ra'd 13:4). Mengimbau kepada orang-orang untuk mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya (Q.S. az-Zumar 39:18). mengajak manusia untuk memikirkan proses turunnya hujan dan manfaat air hujan bagi kehidupan di muka bumi (Q.S. ar-Rum 30/24). Dan masih banyak lagi sebagai bahan renungan bagi manusia yang telah diberi akal oleh Allah swt.²¹

Adapun salah satu hadis yang membahas masalah intelektual, yaitu:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَهْبُدِ أَوْ دَعَا صَمْبَنَةَ جَاءَ بِزَيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عِنْدَ أَوْ دَبَّ جَمِيعًا كَثِيرًا بِنَفْسِهِ قَالَ
 كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ مَشَقَّاتٍ أَهْرَ جُلُفًا لِيَا أَبَا الدَّرْدَاءِ أَتَيْتُكُمْ مِنَ الْمَدِينَةِ مَدِينَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَهُوَ سَلَّمَ حَدِيثًا بِيَدِي أَنْتُمْ تَحَدَّثُونِي عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَهُوَ سَلَّمَ قَالَ مَا جَاءَ عَبْدُ كَيْسَانَ قَالَ لَوْ لَاجَأَ عَبْدُ كَيْسَانَ
 يَسْمَعُنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَهُوَ سَلَّمَ يَقُولُ لِمَنْ سَأَلَهُ بِمَا سَأَلَهُ لَمْ يَطْرُقْ إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا لَكَ
 تَضَعُ أَجْرَ نَهَارٍ صَالِحًا بِالْعِلْمِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ يَسْتَعْوِزُ لَهُمْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ صِدْقَتِي الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَانْفِصَالُ الْعَالِ
 مَعَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمُورَةٌ الْأَنْبِيَاءُ إِنَّمَا الْأَنْبِيَاءُ عُلَمَاءُ هُمُورٌ تُوَادُّونَهُمْ أَوْ لَا يَدْرُونَ هُمَا إِنَّمَا
 أَوْرَثُوا الْعِلْمَ

لَمَفْمَنَّا خَذَهَا خَذَ بَحْطُ وَافٍ. (سُنَنِ ابْنِ مَاجَهَ) ²²

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali al Jahdlami berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud dari 'Ashim bin Raja' bin Haiwah dari Dawud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata; "Ketika aku sedang duduk di samping Abu Darda di masjid Damaskus, tiba-tiba datang seseorang seraya berkata; "Hai Abu Darda, aku mendatangi anda dari kota Madinah, kota Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena satu hadits yang telah sampai kepadaku, bahwa engkau telah menceritakannya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam! " Lalu Abu Darda bertanya; "Apakah engkau datang karena berniaga?" Katsir bin Qais menjawab; "Bukan, " Abu Darda` bertanya lagi, "Apakah karena ada urusan yang lainnya?" Katsir bin Qais menjawab; "Bukan, " Katsir bin Qais berkata; "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan permudahkan baginya jalan menuju surga. Para Malaikat akan membentangkan sayapnya karena ridla kepada penuntut ilmu. Dan seorang penuntut ilmu akan dimintakan ampunan oleh penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di air. Sungguh, keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu.

Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sangat besar. (H.R. Ibnu Majah)

Dengan melihat berbagai penjelasan ayat ataupun hadis di atas, maka sudah seharusnya kecerdasan intelektual dimiliki oleh setiap Muslim. Karena berpikir adalah perintah Allah swt. yang harus kita lakukan. Baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

D. Karakter dan Kecerdasan

Proses pertumbuhan kecerdasan intelektual menurut pendidikan Islam adalah ditandai dengan adanya pendidikan akhlak. Pendidikan Islam di samping berupaya membina kecerdasan intelektual, juga membina kecerdasan spiritual. Pendidikan Islam membina dan meluruskan hati terlebih dahulu dari penyakit-penyakit hati dan mengisi dengan akhlak yang terpuji, seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong-menolong, bersahabat, silaturahmi dan lain-lain. Ajaran akhlak yang demikian inilah yang menjadi titik berat dalam proses pendidikan Islam. Seperti kemampuan umat Islam menghafal al-Qur'an dan Hadits serta rumusan berpikir terhadap sesuatu yang lainnya. Keistimewaan ini karena kasih sayang Allah swt. pada orang-orang mukmin. Keimanan yang bersemayam dalam dada mukmin menghantarkan mereka memiliki kecerdasan intelektual.²³ Seorang intelektual muslim dikenal tidak hanya aktif dalam berfikir, menguasai ilmu pengetahuan, kritis dalam menanggapi persoalan sosial, akan tetapi seorang intelektual muslim itu juga dihitung dari segi keimanannya dan

tingkat amal shalehnya. Maka oleh karena itu, seseorang yang ingin mempersiapkan diri untuk menjadi seorang intelektual harus mampu memperlihatkan sikap kepribadiannya yang Islami dan aktif dalam lingkungan sosialnya.

Sudarwan Danim dalam buku perkembangan peserta didik menyatakan:

Kecerdasan intelektual dapat dipandang sebagai bantuan bagi keinginan seseorang atau peserta didik. Sebab nalar otak biasanya berupa kesadaran menggunakan pikiran, meski kadang-kadang tidak harmonis dengan nalar hati. Idealnya nalar otak itu harmonis dengan nalar hati, meski dalam konteks pribadi, sosial, ekonomi, dan kultural bisa saja tidak sejalan. Perpaduan yang harmonis antara nalar hati dan nalar otak melahirkan kesadaran, harga diri, integritas, atau jati diri. Kedudukannya lebih penting daripada pemikiran dan nurani yang berjalan sendiri-sendiri.²⁴

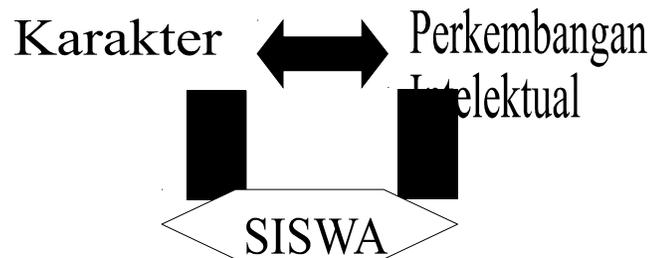
Hal di atas diperkuat dengan pendapat Hawari Aka dalam buku Guru yang berkarakter kuat sebagai berikut: kualitas diri seseorang ditentukan bukan semata pada pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya, melainkan juga karakternya”.²⁵

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang di lakukan dan mengarahkan penelitian menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan daripadanya. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana hubungan karakter dengan



perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan sejauh mana hubungan karakter dengan perkembangan intelektual siswa, apakah kedua variabel tersebut bisa berjalan bersamaan, atau diantara keduanya tidak saling memengaruhi antara karakter dengan perkembangan intelektual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.¹ Adapun deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel tetapi menggunakan kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka.²

Dikatakan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penelitiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi dengan menggunakan alat bantu ilmu statistik sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif inferensial. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* yang bersifat simetris. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan

dengan besarnya koefisien korelasi dan keberertian (signifikansi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.³

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Karakter

Y = Perkembangan Intelektual

B. Sumber dan Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek penelitian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan. Sedangkan data Sekunder yaitu data tambahan berupa penguatan dari data primer. Yaitu dokumen sekolah ataupun wawancara pada orang yang memiliki peran penting terhadap karakter dan perkembangan intelektual siswa. Adapun Lokasi penelitian yaitu dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sekitar \pm 3KM dari jalan poros dan 15 KM dari keramaian Kota Masamba.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi
-

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau populasi bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan. Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 97 orang. Jadi, jumlah subjek dalam populasi adalah 97 orang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Penyebaran Populasi di MTs As'adiyah Pengkendekan
Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
2014/2015**

N O	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	17	18	35
2	VIII	10	19	29
3	IX	12	21	33
Total		39	58	97

Sumber : Administrasi Sekolah MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Tahun 2015

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek penelitian yang dipandang sebagai wakil dari populasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikan agar dapat diperoleh hasil yang obyektif. Melihat jumlah populasi penelitian yang jumlahnya cukup besar, maka digunakan sampel dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *probability sampling* (teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel).⁴ dalam hal ini adalah *simple random*

sampling, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut untuk diberikan angket penelitian dengan menggunakan rumus *soulfing*.

Tentang besarnya jumlah populasi, subpopulasi, dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 keadaan Populasi, Subpopulasi dan Sampel di MTs As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara 2014/2015

N O	NAMA SUBPOPULASI	JUMLAH SUBPOPULASI	JUMLAH SAMPEL
1	VII. A	17	9
2	VII. B	16	8
3	VIII. A	18	10
4	VIII. B	17	9
5	IX. A	14	7
6	IX. B	15	6
JUMLAH		97	50

Sumber Data : Administrasi MTs As'adiyah Pengkendekan tgl. 21 Mei 2015

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah skripsi ini baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip. Dengan teknik pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan penulisan.

Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Angket

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengukur karakter siswa dan perkembangan intelektual siswa.

2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, serta memperhatikan perilaku siswa yang ada di sekolah.

3. Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview ataupun wawancara secara langsung. Dalam hal ini Moh. Nasir menegaskan bahwa:

wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan Si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁵

Dalam menggunakan metode interview ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan yang penulis perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Melihat judul yang membahas masalah karakter dan perkembangan intelektual siswa. Maka peneliti beranggapan bahwa seorang guru memiliki peran penting atau faktor penentu dalam proses pendidikan yakni dimana seorang guru adalah salah satu orang terdekat siswa di sekolah yang tentunya mengetahui banyak tentang pribadi yang dimiliki oleh siswa-siswi di sekolah tersebut. Sehingga dalam hal ini peneliti memutuskan memilih beberapa guru untuk dimintai keterangan atau dijadikan sebagai narasumber. Dengan pertimbangan bahwa apakah siswa jujur dalam mengerjakan angket. Jika ternyata hasil jawaban angket siswa sesuai dengan keterangan dari beberapa guru di sekolah tersebut sama, maka dapat dikatakan data itu valid.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar questioner siswa untuk mengetahui karakter dan perkembangan intelektual siswa. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Akan dibuat oleh peneliti sehingga peneliti harus melakukan uji coba tes berupa Validitas atau Reabilitas. Dalam penyusunan indikator dan butir kisi-kisi kuesioner aspek perkembangan intelektual dapat dilihat dalam pendapat Benyamin S. Bloom yang telah mengembangkan taksonomi untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar ke arah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) ialah kemampuan untuk mengenal atau mengungkapkan kembali pada umumnya dikategorikan menjadi satu jenis yaitu ingatan. Kategori ini rendah karena tidak terlalu banyak energi untuk berfikir.
2. Pemahaman ialah menghubungkan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.
3. Aplikasi ialah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis ialah kemampuan untuk mengidentifikasi memisahkan dan membedakan komponen-komponen, elemen-elemen suatu fakta/konsep/pendapat/asumsi/hipotesa dan kesimpulan.

5. Sintesis ialah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatuhkan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Evaluasi ialah level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk dengan menggunakan kriteria tertentu.⁶

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam buku metode penelitian kualitatif yang ditulis oleh Lexy J Moleong, Winarno Surachmad menyatakan bahwa :

Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.⁷

Adapun butir-butir instrumen angket yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban, yaitu : Selalu, Kadang-kadang, Pernah dan Tidak Pernah. Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari, 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4. Jumlah butir instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri atas 25 butir. Pada variable X diukur dengan menggunakan 15 butir sedangkan variable Y diukur dengan menggunakan 10 butir.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkondakan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun kisi-kisi kuesioner penelitian yang belum diuji validasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Indikator dan Butir Kisi-Kisi Kuesioner Aspek Karakter dan Aspek Perkembangan Intelektual

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	JUMLAH
1.	Karakter	Jujur	1-16-17	20
		Tanggung Jawab	2-5-12	
		Toleransi	3-14-15-20	
		Santun atau Sopan	6-11-18-19	
		Disiplin	9-10	
		Gotong Royong	4-7-8	
		Percaya Diri	13	
2.	Perkembangan Intelektual	Pengetahuan	7-9	15
		Pemahaman	1-11-12	
		Aplikasi	5-10-13-15	
		Analisis	8-2-6	
		Sintesis	14	
		Evaluasi	3-4	
JUMLAH				35

F. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui instrumen yang mencerminkan isi yang dikehendaki dan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur kesesuaian materi.

Untuk mengetahui derajat validitas yang memadai digunakan model kesepakatan dengan kriteria hasil penelitian dari kedua validator minimal memiliki relevansi kuat. Jika hasil dari koefisien validitas isi tinggi ($V > 75\%$) maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan sudah sah. Jika tidak, perlu dilakukan revisi berdasarkan saran yang disampaikan oleh tim validator dan selanjutnya dilakukan proses validasi ulang.

Menurut Ruslan dalam Zaidin dijelaskan bahwa Koefisien validitas isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C + D)}$$

Keterangan :

- A = Sel yang menunjukkan kedua penilai/ pakar menyatakan tidak relevan
 B & C = Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai/ pakar
 D = Sel yang menunjukkan kedua penilai/ pakar⁸

Berikut ini adalah model kesepakatan antara penilai/ pakar untuk validasi isi.

Tabel 3.4
Model Kesepakatan Penilaian antara Pakar

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 – 2)	relevan skor (3 – 4)
Validator II	tidak relevan skor (1 – 2)	A	B
	relevan skor (3 – 4)	C	D

Cara mengetahui informasi tentang koefisien validasi isi per variabel maka disajikan hasil penilaian pakar 1 dan penilaian pakar 2 sebagai berikut:

1. Kuesioner aspek karakter

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 - 3)	relevan skor (3 - 4)
Validator II	tidak relevan skor (1 - 2)	2	3
	Relevan Skor (3 - 4)	1	14

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{14}{20} = 0,7$$

2. Kuesioner aspek perkembangan intelektual

		Validator I	
		tidak relevan skor (1 - 3)	relevan skor (3 - 4)
- 4)	tidak relevan skor (1 - 2)	2	3
Validator II	Relevan Skor (3 - 4)	1	9

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} = \frac{9}{15} = 0,6$$

Berdasarkan hasil penilaian validator 1 dan 2 terhadap 2 variabel kuesioner telah diketahui tingkat validitas tiap butir angket dan diperoleh hasil penilaian dan

saran panelis dari uji validitas item angket yang valid secara konstruk untuk digunakan pada sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistic inferensial dan deskriptif serta menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), Ver. 20 for windows yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang MTs As'adiyah Pengkendekan

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah As'adiyah Pengkendekan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu Cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang. Pendiriannya dirintis oleh H.Dg.Pawindru/Mursyid beserta masyarakat dusun Pengkendekan. Letaknya di Desa Pengkendekan, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Sul-Sel. Madrasah ini berdiri di atas tanah milik Madrasah As'adiyah Pengkendekan seluas ± 1000 M², yang diwakafkan oleh H. Hammad dan diresmikan pada 1993.¹

H.Dg.Pawindru/Mursyid selaku inisiator berdirinya Madrasah As'adiyah Pengkendekan, merupakan alumni pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, salah satu Pondok Pesantren di Sulawesi Selatan yang didirikan oleh K.H. Muh.As'ad salah satu ulama terkemuka di Sulawesi Selatan. Di pondok Pesantren inilah H.Dg. Pawindru menimba ilmu agama hingga selesai di Madrasah Aliyah. Setelah selesai menempuh pendidikan di madrasah Aliyah, beliau kemudian berangkat ke Kabupaten Luwu waktu itu tepatnya di desa Pengkendekan dengan maksud untuk berkebun coklat, di Desa Pengkendekan inilah kemudian beliau bersama-sama dengan masyarakat setempat mendirikan madrasah sebagai wadah dalam mentransmisikan ilmu yang telah didipkannya di Pesantren. selain itu, Desa Pengkendekan memang termasuk salah satu desa yang jauh dari sarana pendidikan saat itu sehingga hal ini pun menjadi

alasan mendasar Madrasah As'adiyah Pengkendekan didirikan, dengan harapan anak-anak masyarakat pengkendekan dan sekitarnya dapat mengenyam pendidikan khususnya pendidikan agama.

Dalam beberapa bulan kemudian pada awal tahun 1994, H.Dg.Pawindru kembali ke Sengkang dengan tujuan untuk meminta tenaga pengajar dari alumni As'adiyah sendiri karena pada saat itu beliau dihadapkan pada kendala waktu dimana harus membagi waktunya untuk mengurus kebun dan madrasah, dengan adanya tenaga pengajar tambahan diharapkan proses pembelajaran bisa lebih maksimal.

Setelah kembali dari Sengkang, beliau kemudian membawa salah satu alumni As'adiyah sendiri, yakni Alimuddin yang dalam perjalanan madrasah hingga kini beliau termasuk orang yang sangat berjasa dalam mempertahankan eksistensi lembaga bersama dengan masyarakat setempat dengan berbagai macam kendala.

Madrasah ini pada awalnya hanya tingkat madrasah Ibtidaiyah, namun dalam perjalanannya tepatnya pada tahun 1996 kemudian kembali mendirikan tingkat madrasah Tsanawiyah dan eksis hingga kini. Setelah berjalan beberapa tahun, melihat perkembangan begitu pesat dan dukungan masyarakat mengusulkan kembali untuk tingkat Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan. Pada tahun 2008, agar siswa-siswa yang tamat di Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah dan begitu pula yang tamat di Madrasah Tsanawiyah bisa melanjutkan di Madrasah Aliyah.

Madrasah As'adiyah Pengkendekan dipercayakan kepada Alimuddin, merangkap sebagai kepala madrasah yaitu MI dan MTs. Kemudian pada tahun 2006 Alimuddin dan pengurus Cabang musyawarah beserta dewan guru-guru madrasah.

Pada tahun 2006 Alimuddin tidak bisa lagi menjabat/merangkap 2 madrasah, karena kesibukan-kesibukan. Maka diganti oleh Umar Palo, sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah dan bapak Alimuddin lah yang menjabat di MTs hingga sampai hari ini. Setelah Umar Palo diangkat menjadi PNS tahun 2008 di lingkup dinas pendidikan Luwu Utara, maka dipercayakan Humaidi, salah satu alumni Madrasah As'adiyah Pengkendekan pada Tahun 2008-2010².

Pada tahun 2010 Humaidi, mengikuti tes pasca sarjana S2 di salah satu perguruan tinggi di Makassar (UIN) sempat lulus menjadi mahasiswa pasca sarjana, maka masyarakat desa Pengkendekan mengusulkan Umar Palo, agar diperbantukan di MI As'adiyah Pengkendekan sebagai guru PAI. Pengurus yayasan mengusulkan kembali ke PB As'adiyah Sengkang supaya saudara Umar Palo menjadi kepala Madrasah Aliyah As'adiyah Pengkendekan yang sampai sekarang pula dan kini telah banyak mencetak alumni yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi hingga selesai.³

2. Kondisi Objektif Sekolah

a. Kondisi Guru dan Pegawai

Kepala sekolah, guru, dan seluruh pegawai merupakan struktur organisasi dari orang-orang yang telah diberikan tugas oleh pemerintah untuk mengelolah sekolah dengan baik. Masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda namun saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar merupakan kunci utama yang berperan dalam mendidik anak-anak agar dapat menjadi manusia yang berguna. Sebagai pentransper ilmu pengetahuan dan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan belajar anak di sekolah.

Guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan semua aktivitasnya, maka seorang guru harus selalu mengedepankan fungsi moral yang dimiliki. Untuk mampu mengontrol sikap dan perilaku guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik terhadap peserta didik, sebaiknya guru harus mengetahui dan memahami setiap karakter peserta didik agar dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang baik.

Berikut keadaan guru dan pegawai MTs As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.1 Keadaan Guru MTs As'adiyah Pengkendekan

**Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
2014/2015**

NO	NAMA GURU	NIP	MATA PELAJARAN	STATUS KEPEGAW AIAN
1	Alimuddin, S.Pd.I	7322040904740001	Al-Qur'an Hadis	PNS
2	Hj. Erniah Azis, S.Pd.I	7322044805730002	Seni Budaya	PNS
3	Mulyadi, S.Pd	7322110806780001	Bahasa Indonesia	Non-PNS
4	Humaidi, S. SE.I	7322040703840004	TIK	Non-PNS
5	Rohani, S.HI	7322044709820016	PKn	Non-PNS
6	Samsiani, S.Pd.I	7322045209400012	Bahasa Inggris	Non-PNS
7	Rahmat Hidayat, SE	7322040107740074	IPS	Non-PNS
8	Budianto, S.Pd	7322112102850002	PENJASKES	Non-PNS
9	A. Nasir, ST	2150101512800412	Matematika	Non-PNS
10	Rusdi, S.S	7322041610880001	IPA	Non-PNS
11	A. Hermiati, S.El	7373094407840004	Aqidah Akhlak	Non-PNS
12	Maria Ulfa, S.Pd	7322045205860004	Bahasa Arab	Non-PNS
13	Nurjannah, SE	7322046908820003	IPS	Non-PNS
14	Muh. Idris, S.S	7322041208880001	Muatan Lokal Umum	Non-PNS
15	Martang, S.Pd	7322045509880002	Bahasa Arab	Non-PNS
16	Muh. Mirdan, S.Pd	7371050510830002	Al-Qur'an Hadis	Non-PNS

Sumber : Administrasi Sekolah MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Tahun 2015

**Tabel 4.2 Keadaan Pegawai MTs As'adiyah Pengkendekan
Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
2014/2015**

NO	NAMA PEGAWAI	NIM	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Fitriani	7322044803920001	Non-PNS
2	Hj. Kasmiah	7322044101750002	Non-PNS
3	Jusri	7322041810720001	Non-PNS
4	Kaharuddin	7322040107830224	Non-PNS
5	Patongai	7322041103800003	Non-PNS
6	Sahar	7322044805950004	Non-PNS

Sumber : Administrasi Sekolah MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai terdapat sebanyak 22 orang yang tersebar di dalam 3 (tiga) kelas. dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa jumlah guru sangat mencukupi karena melihat pertimbangan kelas yang hanya 6 ruangan dan 16 mata pelajaran. Dengan kondisi demikian sangat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien.

b. Keadaan Siswa

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif dan efisien. Sebaliknya kadangkala pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif dan dapat menyebabkan kesulitan belajar anak karena tidak memenuhi standar kebutuhan anak yang akan dapat didefinisikan melalui karakteristik tersebut. Adapun karakteristik peserta didik sebagai berikut :

- 1). Belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau
- 2). Masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya, sehingga menjadi tanggung jawab pendidik.

3). Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, biologis serta perbedan individual.⁴

Siswa atau anak didik sebagai objek belajar karena penerima pelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan. Adapun keadaan siswa pada MTs As’adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs As’adiyah Pengkendekan
Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
2014/2015**

N O	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII	17	18	35
2	VIII	10	19	29
3	IX	12	21	33
Total		39	58	97

Sumber : Administrasi Sekolah MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa terdapat sebanyak 97 orang yang tersebar di dalam 3 kelas. dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa jumlah siswa per kelas cukup sederhana karena rata-rata kelas terdiri dari \pm 16 siswa dalam satu kelas. Dengan kondisi yang demikian sangat mendukung terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien, karena didukung pula dengan jumlah guru yang memadai.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan di lingkungan sekolah, termasuk gedung sekolah beserta peralatannya dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Sarana dan prasarana adalah bagian yang harus ada dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara akan di tampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana MTs Pengkendekan
Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara
2014/2015**

No.	Jenis Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Toilet Guru	2
8.	Ruang Toilet Siswa	2
9.	Masjid	1

Sumber : Administrasi Sekolah MTs Pengkendekan Kecamatan Sabbang 2015

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Karakter

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel karakter siswa MTs dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Perolehan Hasil Karakter

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	50
Rata-rata	79.8400
Nilai Tengah	81
Staandar Deviasi	7.89047
Variansi	62.260
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	67
Nilai Tertinggi	95

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menggambarkan tentang distribusi skor karakter siswa MTs Pengkendekan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 79,8400 dengan varians sebesar 62,260 dan standar deviasi sebesar 7,89047 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28 dengan skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 95.

Jika skor gambaran karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan tahun ajaran 2014/2015 dikelompokkan

kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan prosentase gambaran karakter siswa. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori.⁵ Jadi, skor gambaran karakter yang dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁶ Adapun tabel distribusi frekuensi dan prosentase gambaran karakter siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Kategorisasi Karakter Siswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
51-60	Sangat Kurang	0	0%
61-70	Kurang	9	18%
71-80	Cukup	16	32%
81-90	Baik	20	40%
91-100	Baik Sekali	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan table 4.6 di atas diperoleh skor karakter siswa MTs Pengkendekan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai termasuk sangat kurang, sedangkan siswa yang memiliki karakter yang termasuk kategori kurang ada 9 orang atau

sebesar 18%, siswa yang memiliki karakter termasuk kategori cukup ada 16 orang atau sebesar 32%, siswa yang memiliki karakter dalam kategori baik ada 20 orang atau sebesar 40%, dan siswa yang memiliki karakter termasuk kategori baik sekali ada 5 orang atau sebesar 10%.

Berdasarkan table 4.5 dan 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter siswa MTs As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang baik dengan frekuensi siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori yang baik sebanyak 20 orang dan presentase sebesar 40% dengan nilai rata-rata yaitu 79,8400.

Gambaran karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015 dipengaruhi oleh respon siswa terhadap angket yang diberikan. Untuk mengetahui lebih lanjut deskripsi data tentang gambaran karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015, berikut peneliti menguraikan beberapa hasil angket yang dianggap mewakili berdasarkan indikator yang telah ditetapkan:

Tabel 4.7
Menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	selalu	2	4%

2.	Kadang-kadang	12	24%
3.	Pernah	26	52%
4.	Tidak pernah	10	20%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kejujuran yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa hanya 2 responden (4%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 12 responden (24%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 26 responden (52%) yang memilih jawaban pernah, dan 10 responden (20%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.8
Patuh pada tata tertib dalam aturan bersama/sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	selalu	19	38%
2.	Kadang-kadang	19	38%
3.	pernah	12	24%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkondakan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 19 responden (38%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 19 juga responden (38%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 12 responden (24%) yang memilih jawaban pernah, dan tidak ada responden (0%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.9
Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	selalu	23	46%
2.	Kadang-kadang	14	28%
3.	pernah	12	24%
4.	Tidak pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No.3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkondakan memiliki sopan santun yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 23 responden (46%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 14 responden (28%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 12 responden (24%) yang memilih jawaban pernah, dan hanya 1 responden (2%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.10

Datang di sekolah dengan tepat waktu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	selalu	24	48%
2.	Kadang-kadang	14	28%
3.	pernah	11	22%
4.	Tidak pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No.5

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkondakan memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 24 responden (48%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 14 responden (28%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 11 responden (22%) yang memilih jawaban pernah, dan hanya 1 responden (2%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.11
Menghormati orang yang lebih tua

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	selalu	14	28%
2.	Kadang-kadang	26	52%
3.	pernah	10	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No.11

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkendekan memiliki tingkat kesopanan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 14 responden (28%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 26 responden (52%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 10 responden (20%) yang memilih jawaban pernah, dan tidak ada responden (0%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan tahun ajaran 2014/2015 benar memiliki kategori yang baik.

2. Perkembangan Intelektual

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel perkembangan intelektual siswa MTs As'adiyah dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Perolehan Hasil Perkembangan Intelektual

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	50
Rata-rata	75,4200
Nilai Tengah	75
Staandar Deviasi	7,71717
Variansi	59,555

Rentang Skor	32
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	87

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menggambarkan tentang distribusi skor perkembangan intelektual siswa MTs As'adiyah Pengkendekan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 75,4200 dengan varians sebesar 59,555 dan standar deviasi sebesar 7,71717 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 32 dengan skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 87. Jika skor perkembangan Intelektual siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase perkembangan intelektual siswa sebagai berikut :

Tabel 4.13 Perolehan Kategorisasi Perkembangan Intelektual Siswa

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
51-60	Sangat Rendah	1	2%
61-70	Rendah	14	28%
71-80	Sedang	20	40%
81-90	Tinggi	15	30%
91-100	Tinggi Sekali	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan table 4.8 di atas diperoleh skor perkembangan Intelektual siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan bahwa ada 1 siswa yang memperoleh nilai termasuk sangat rendah atau sebesar 2%, sedangkan siswa yang memiliki perkembangan intelektual yang termasuk kategori rendah ada 14 orang atau sebesar 28%, siswa yang memiliki perkembangan intelektual termasuk kategori sedang ada 20 orang atau sebesar 40%, siswa yang memiliki perkembangan intelektual dalam katategori tinggi ada 15 orang atau sebesar 30%, dan tidak ada siswa yang memiliki perkembangan intelektual termasuk katategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan intelektual siswa MTs As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang sedang dengan frekuensi siswa yang memperoleh nilai termasuk kategori yang sedang sebanyak 20 orang dan presentase sebesar 40% dengan nilai rata-rata yaitu 75,4200.

Tabel 4.14
Berpendapat/melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Selalu	17	34%
2.	Kadang-kadang	23	46%
3.	Pernah	10	20%
4.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 2

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkendekan memiliki tingkat perkembangan intelektual

yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 17 responden (34%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 23 juga responden (46%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 10 responden (20%) yang memilih jawaban pernah, dan tidak ada responden (0%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.15
Mampu membuat keputusan dengan cepat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Selalu	23	46%
2.	Kadang-kadang	23	46%
3.	Pernah	3	6%
4.	Tidak pernah	1	2%
	Jumlah	50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 3

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkondakan memiliki tingkat analisis yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 23 responden (46%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 23 juga responden (46%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 3 responden (6%) yang memilih jawaban pernah, dan hanya 1 responden (2%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.16
Aktif disetiap ada kerja kelompok

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Selalu	8	16%

2.	Kadang-kadang	32	64%
3.	Pernah	9	18%
4.	Tidak pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 5

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkondakan memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 8 responden (16%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 32 responden (64%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 9 responden (18%) yang memilih jawaban pernah, dan hanya 1 responden (2%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.17
Menyediakan buku referensi sebelum pelajaran dimulai

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Selalu	22	44%
2.	Kadang-kadang	20	40%
3.	Pernah	6	12%
4.	Tidak pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkendekan memiliki perkembangan intelektual yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 22 responden (44%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 20 juga responden (40%) yang memilih jawaban kadang-kadang, selain itu 6 responden (12%) yang memilih jawaban pernah, dan 2 responden (4%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.18
Bersegera mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Selalu	32	64%
2.	Kadang-kadang	15	30%
3.	Pernah	1	2%
4.	Tidak pernah	2	4%
	Jumlah	50	100%

Sumber Data: Diolah dari tabulasi angket No. 10

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa MTs As'adiyah Pengkendekan memiliki tingkat perkembangan intelektual yang baik. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil jawaban di atas bahwa 32 responden (64%) yang memilih jawaban selalu, kemudian 15 juga responden (30%) yang memilih jawaban kadang-kadang,

selain itu 1 responden (2%) yang memilih jawaban pernah, dan 2 responden (4%) yang memilih jawaban tidak pernah.

Berdasarkan hasil angket dari tabel-tabel di atas yang tidak semuanya siswa menjawab selalu dan tidak pula semua siswa menjawab tidak pernah, maka hal ini menunjukkan bahwa perkembangan intelektual siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkondakan tahun ajaran 2014/2015 adalah sedang.

C. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data karakter dan perkembangan intelektual digunakan uji perbandingan Skewness dengan standar eror dan Kurtosis dengan standar eror yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 for windows.

Tabel 4.19 : Uji Normalitas Data

Statistics		
	Karakter	Perkembangan Intelektual
Valid	50	46

Missing	0	4
Mean	79.8400	75.2174
Median	81.0000	75.0000
Mode	77.00 ^a	67.00 ^a
Std. Deviation	7.89047	7.74285
Variance	62.260	59.952
Skewness	.050	-.346-
Std. Error of Skewness	.337	.350
Kurtosis	-.915-	-.438-
Std. Error of Kurtosis	.662	.688
Range	28.00	32.00
Minimum	67.00	55.00
Maximum	95.00	87.00
Sum	3992.00	3460.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Uji Homogenitas Varians

Menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama homogen dapat di uji melalui program SPSS(*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 20 *for windows* dan diuraikan pada tabel berikut:

Table 4.20 : Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Perkembangan Intelektual

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.784	13	32	.671

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.

- b. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,671 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari korelasi antara karakter (X) dan perkembangan intelektual (Y) siswa MTs As'adiyah Pengkendekan. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi X dan Y sebesar 0,585. Adapun nilai probabilitas (ρ) atau peluang sebarang (r) sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, signifikansi (α) menunjukkan $\rho < \alpha$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter mempunyai korelasi dengan perkembangan intelektual siswa di MTs As'adiyah Pengkendekan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan $t_{hitung} = 5,001$ dan $t_{tabel} = 0,273$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 5,001 \geq t_{tabel} 0,273$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

- Kondisi karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015**

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data hasil angket yang dijawab oleh siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,8400. Sedangkan skor gambaran karakter yang telah dikelompokkan ke dalam lima kategori, siswa MTs Pengkendekan berada dalam kategori Baik dengan frekuensi sebanyak 20 atau sebesar 40%. Karakter yang baik adalah dalam bersosialisasi senantiasa melakukan hal positif. Hal ini didukung oleh hadist tentang karakter di bawah ini :

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ
 إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمِّ . (صَحِيحُ الْبُخَارِيِّ)⁷

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Zakariya` dari 'Amir dia berkata; saya mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya). (H.R. Bukhori)

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Syamsiani, yang merupakan bagian kesiswaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun 2014/2015 menuturkan bahwa:

Menjadikan siswa-siswi berkarakter yang positif adalah visi misi dari kami. Apa yang kami rasakan sekarang adalah sebuah kebanggaan karena siswa-siswi MTs As'adiyah Pengkendekan memiliki solidaritas yang tinggi dan cenderung dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapa saja, baik itu kepada teman, guru, orang tua, maupun kepada masyarakat pada umumnya. Selain dari itu, siswa-siswi MTs As'adiyah Pengkendekan pun memiliki tingkat kesopanan yang tinggi terkhususnya dari cara berpakaian.⁸

Hal tersebut di atas didukung oleh pernyataan A. Hermiati selaku guru akhlak MTs As'adiyah Pengkendekan tahun 2014/2015 menuturkan bahwa:

Tanggapan saya tentang perilaku siswa-siswi di MTs As'adiyah Pengkendekan ini yakni baik-baik. Ada rasa bangga yang kami miliki karena mereka bisa berprestasi dan berakhlak baik. Disamping itu, dari aspek penghormatannya kepada guru-guru itu sudah cukup lumayan jika ingin dibandingkan dengan kondisi zaman dahulu dengan era globalisasi seperti sekarang ini. Melihat siswa yang sopan di era globalisasi adalah penilaian yang cukup bagi kami.⁹

2. Kondisi intelektual siswa MTs As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015

Penelitian ini menemukan bahwa kondisi intelektual siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data hasil angket yang dijawab oleh siswa. menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,4200. Sedangkan skor tingkat perkembangan intelektual yang telah dikelompokkan ke dalam lima kategori, siswa MTs Pengkendekan berada dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 20 atau sebesar 40%. Artinya, tingkat intelektual siswa di sekolah tersebut tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 di atas. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Muh. Idris selaku guru muatan lokal umum MTs As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun 2014/2015 menuturkan bahwa:

Melihat dari prestasi yang diraih dari siswa-siswi MTs As'adiyah Pengkendekan cukup lumayan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengadaan porseni baik itu antar sekolah, kecamatan, maupun di tingkat kabupaten Syukur Alhamdulillah sekolah MTs As'adiyah Pengkendekan termasuk juara umum ke dua dan Seni dari tingkat Kabupaten Alhamdulillah sekolah kami meraih juara satu.¹⁰

Hal tersebut di atas didukung oleh pernyataan Alimuddin selaku kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan tahun 2014/2015 menuturkan bahwa:

Upaya dalam membentuk intelektual, bukan hanya pembelajaran dalam kelas mulai dari pukul tujuh pagi sampai jam dua sore. Akan tetapi ada kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan dalam menimba ilmu pengetahuan. Diantaranya pengajian di Masjid sore dan malam, les computer dan kursus bahasa inggris.¹¹

3. Hubungan signifikan antara karakter dan perkembangan intelektual Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara karakter dan perkembangan intelektual Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabang Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015.

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi X dan Y sebesar 0,585. Adapun nilai probabilitas (ρ) atau peluang sebarang (r) sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, signifikansi (α) menunjukkan $\rho < \alpha$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter mempunyai korelasi dengan perkembangan intelektual siswa di MTs As'adiyah Pengkendekan tahun ajaran 2014/2015.

Untuk lebih mengetahui bagaimana hubungan antara karakter dan perkembangan intelektual siswa di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan tahun 2014/2015 berikut dikemukakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang Guru di sekolah tersebut yang dianggap berperang dalam kehidupan siswa di sekolah yakni A. Hermiati yang menuturkan bahwa:

Jelas ada hubungan antara karakter dan perkembangan intelektual siswa di MTs Pengkendekan. Menurut saya, ketika karakter siswa itu misalnya dari pasif menjadi aktif berarti ia bisa berubah. Artinya tingkat kecerdasan bisa berubah. Dalam hal melakukan sesuatu, sangat berpengaruh ketika dia memiliki karakter yang ke arah positif kecerdasannya lebih meningkat lagi.¹²

Hal di atas didukung oleh pendapat Alimuddin, sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan, menuturkan bahwa:

Sebagian besar siswa alumni MTs As'adiyah Pengkendekan ketika melanjutkan sekolah di luar maka mereka semua mendapat juara dan peringkat pertama

kemudian dikuatkan oleh hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan beberapa teori yang telah menguatkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang baik dengan frekuensi sebesar 20 siswa (40%) dengan nilai rata-rata yaitu 79,8400 dengan varians sebesar 62,260 dan standar deviasi sebesar 7,89047 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28 dengan skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 95.
2. Perkembangan intelektual siswa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang sedang dengan frekuensi sebesar 20 (40%) dengan nilai rata-rata yaitu 75,4200 dengan varians sebesar 59,555 dan standar deviasi sebesar 7,71717 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 32 dengan skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 87.
3. Terdapat hubungan antara karakter dengan perkembangan intelektual siswa MTs As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 0,585 dengan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara karakter dengan perkembangan intelektual siswa MTs As'adiyah Pengkendekan pada tahun ajaran 2014/2015 adalah positif dan sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah Madrasah

Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai perilakunya (karakter) karena skor yang diperoleh berdasarkan uraian data pada tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 79,8400.
2. Kepada guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Pengkendekan bahwa dalam usaha meningkatkan perkembangan intelektual siwanya agar kiranya selalu memberikan motivasi serta informasi betapa pentingnya karakter yang dimiliki oleh siswa dalam menunjang perkembangan intelektualnya.
3. Selanjutnya untuk orang tua agar selalu memberikan perhatian lebih kepada kegiatan belajar siswa (anaknya) dengan memotivasinya untuk selalu belajar guna mencapai nilai yang diinginkan, Serta memberikan pula perhatian lebih kepada nilai-nilai perilaku dalam kehidupan dengan memotivasinya dan memberikan contoh untuk selalu berbuat baik guna mencapai kebahagiaan duni dan akhiratnya.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama dengan penelitian ini agar lebih menspesifikkan atau menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid Alqazwini. *Sunan Ibnu Majah*. Jilid I; Beirut Libanon: Darul Fikri, 1326 H/1952 M.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan Untuk: Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta para pendidik*. Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral, berpijak pada karakteristik siswa dan budayanya*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*. Cet. XVII; Bandung: Kaifa, 2013.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quraan dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 1978.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Siswa Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamil, M. Nasir. *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Hawari, Aka. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Cet. I; Jogjakarta: Laksana, 2012.
- Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja'fi. *Shohih bukhori*. Jilid VII; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Khalid, Amru. *Menjadi Mukmin Yang Berakhlak*. Cet.1; Jakarta: Qisthi, 2005.
- Khesuma, Dharma et.al. *Pendidikan Karakter*. Cet.II; Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Margono. *Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

- Raka, Gede et.al. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Rasyid. Abdul. “*peran kecerdasan emosional guru terhadap pembentukan kepribadian siswa MA Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Sul-Sel: STAIN Palopo, 2011).
- Samrah, “*Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan ESQ (Emotional Spritual Quotient) Siswa di SMP Lestari Paconne Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu*”. Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam, (Sul-Sel: STAIN Palopo, 2014).
- Sardar, Ziauddin. *Merombak Pola Pikir Intelektual Muslim*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Sholihun, M. “*Strategi Guru dalam Membina Etika Sopan Santun Siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Sul-Sel: STAIN Palopo, 2014).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi pendidikan*. Cet. 19; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Syaodih S., Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.III; Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Zaidin, Arifin. *Korelasi antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif dengan Hasil Kemampuan Menulis Dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan Dasar di UPBJJ UT Makassar, “Disertasi”*. (Makassar: Program Pascasarjana (S-3) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Makassar, 2014).

2. Internet (on-line)

- <http://el-hamidy.blogspot.com/2009/06/konsep-kecerdasan-intelektual-dalam.html>, diakses 10 September 2015.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013, diakses, palopo 17/07/2014.
- <http://samkhaf.blogspot.com/2012/04/eksklusivisme-intelektual.html> akses, 2/4/2014.
- <https://yayanyakin.wordpress.com/2013/05/20/pengertian-sopan-santun/> 3/8/2015
- <http://www.madematika.com/2014/05/contoh-indikator-sikap-ki-1-dan-ki-2.html>, akses Palopo 5/8/2015.

